

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan investor untuk membuat keputusan investasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1, laporan keuangan lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif dengan periode sebelumnya. Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik fundamental yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2015). Informasi dalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika angka-angka dalam laporan keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan, *stakeholders* berfokus pada elemen-elemen tertentu. Fokus utama mengenai pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya (Zumzumi, 2012). Hal ini dikarenakan besarnya laba menunjukkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Selain itu,

laba juga sering digunakan oleh pihak *stakeholders* sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi dan bonus kepada manajer, mengukur prestasi dan kinerja manajemen, dasar penentuan pajak, serta penentuan harga saham suatu perusahaan (Penman, 2011; dalam Widiastuti dan Meiden). Oleh karena itu, relevansi laba penting dalam sebuah laporan keuangan.

Relevansi laba menunjukkan kemampuan informasi akuntansi (laba) untuk menjelaskan nilai perusahaan (Beaver, 1968; dalam Pinasti, 2004). Dalam hal ini, relevansi laba berarti bagaimana laba sebagai elemen informasi akuntansi dapat merefleksikan informasi yang sesuai dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan, sehingga relevansi laba menunjukkan bagaimana laba dapat mempengaruhi nilai saham.

Masalah terjadi jika laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat menjelaskan nilai perusahaan tersebut. Hal ini terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (KAI), di mana dalam laporan keuangannya pada tahun 2005, perusahaan meraih laba sebesar Rp 6,9 Miliar padahal setelah diteliti dan dikaji lebih lanjut, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp 63 Miliar. Dalam kasus ini, laba yang tertera dalam laporan keuangan tidak memiliki relevansi, artinya laba tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Investor akan membuat keputusan investasi berdasarkan informasi laba dalam laporan keuangan yang bias, padahal kebutuhan akan informasi akuntansi yang relevan sebagai dasar pengambilan

keputusan investasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor dalam membuat keputusan investasi. Relevansi laba dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *book-tax difference*, dan struktur kepemilikan (Wardana dan Martani, 2014; serta Widiastuti dan Meiden, 2013).

Faktor pertama yaitu *book-tax difference* yang merupakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Hal ini timbul karena dalam penyusunan laporan keuangan, terdapat perbedaan peraturan berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan biaya. Perbedaan ini dapat berupa beda tetap dan beda temporer. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat menghasilkan nilai positif atau negatif yang dapat memberikan pengaruh terhadap kuat atau lemahnya relevansi laba. Semakin banyak nilai laba akuntansi yang dikoreksi menurut aturan perpajakan maka menimbulkan adanya selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang berdampak pada relevansi laba sehingga nilai buku dari laba relevansinya melemah. Oleh karena itu, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai relevansi laba (Widiastuti dan Meiden, 2013).

Faktor kedua adalah struktur kepemilikan, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009). Secara umum, struktur kepemilikan perusahaan dibagi menjadi kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional. Menurut data Claessens, Joseph, dan Larry (2002, dalam Suteja, 2014), kondisi

pasar saham di Indonesia yaitu sebanyak 57,70% kepemilikan saham oleh keluarga. Jumlah saham yang benar-benar dimiliki oleh publik rata-rata hanya sebesar 27,20% bahkan relatif lebih kecil dalam prakteknya (ICMD, 2007; dalam Suteja, 2014). Sebagian besar perusahaan di Indonesia mempunyai pemegang saham dalam bentuk institusi bisnis yang seringkali merupakan representasi dari pendiri perusahaan (Mahadwarta, 2004; dalam Haryanto, 2010) sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga menginvestasikan sahamnya dalam bentuk kepemilikan institusional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional juga merepresentasikan kepemilikan keluarga. Kepemilikan institusional memiliki sumber daya yang besar sehingga meningkatkan tingkat pengendalian dan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan (Velury dan Jenkins, 2006; dalam Wardana dan Martani, 2014) sehingga laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan menjadi lebih relevan.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks dibandingkan sektor industri lain sehingga mengindikasikan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal lebih besar. Salah satunya, banyaknya aset tetap dalam perusahaan manufaktur dapat menyebabkan *book-tax difference* yang lebih besar karena perbedaan aturan depresiasi antara standar akuntansi dan perpajakan. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2011 sampai

2015 karena menurut Tandelilin (2010:536) periode yang paling ideal yaitu lima tahun sebab semakin panjang periode akan menjadi kurang relevan karena akan menjadi sensitif terhadap perubahan atau perbedaan situasi pasar dan perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah *book-tax differences* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap relevansi laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *book-tax differences* dan kepemilikan institusional terhadap relevansi laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat akademis

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis, yaitu pengaruh *book-tax differences* dan kepemilikan institusional terhadap relevansi laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

b. Manfaat praktik

Memberikan informasi kepada investor mengenai *book-tax differences* dan kepemilikan institusional yang diduga memberikan pengaruh terhadap relevansi laba sehingga meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan susunan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu; landasan teori tentang teori keagenan, *book-tax differences*, struktur kepemilikan institusional; pengembangan hipotesis; dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional; dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya.